

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS I SDN 019 AURSATI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Tarika

tarika_aursati@gmail.com

SDN 019 Aursatu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation to learn IPS students class I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. This research is a research by applying instructional media with the aim to improve students' IPS learning motivation. This research is a classroom action research conducted at SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Based on the result of the research, it is found that the students' learning motivation has increased every cycle, in the pre cycle the total score of learning motivation obtained by students is 369 with an average of 15 (low), in the first cycle increased to 436 with an average of 18 (low) and in the second cycle increased to 693 with an average of 29 (very good). Based on this acquisition can be concluded that the implementation of image media can increase the motivation of students of class I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Keywords: *learning motivation, picture media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPS siswa kelas I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan di SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada pra siklus jumlah skor motivasi belajar yang diperoleh siswa adalah 369 dengan rata-rata 15 (rendah), pada siklus I meningkat hingga 436 dengan rata-rata 18 (rendah) dan pada siklus II meningkat hingga 693 dengan rata-rata 29 (sangat baik). Berdasarkan perolehan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa kelas I SDN 019 Aursatu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: motivasi belajar, media gambar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses dapat terjadi karena adanya interaksi antara dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang menunjukkan bahwa ia telah belajar (Azhar, 2007).

Pelajaran IPS dianggap kurang menarik bahkan banyak siswa yang menjadi pasif karena mereka hanya menerima materi pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah guru saja. Padahal yang seharusnya adalah proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menggunakan berbagai media pembelajaran dimana guru sebagai pembimbing (Azhar, 2007).

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Media belajar dan media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis dan rangsangan kegiatan belajar bagi siswa. Maka dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ditaati dan diciptakan oleh guru.

Jika seorang guru tidak cermat memilih strategi mengajarnya akan berakibat tidak tercapainya hasil maksimal proses pembelajaran. Bahkan tujuan pembelajarannya akan terganggu atau gagal. Karena pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya tersebut. Guru harus dapat membuat suatu tujuan dari proses pembelajaran dapat terwujud. Salah satunya dengan pemilihan yang tepat terhadap media dan media yang digunakan. Sehingga proses pembelajaran benar-benar dapat berjalan optimal.

Selama proses belajar mengajar banyak siswa yang terlihat melamun dan tidak memperhatikan penyajian materi belajar, sering izin keluar kelas, atau ribut di dalam kelas hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa. Tentu saja ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa dimana nilai rata-rata ujian semester II kelas I adalah 6 sedangkan nilai minimal yang diharapkan adalah 6,5. Oleh karena itu, perlu diadakan perubahan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan pengadaan media gambar dalam proses pembelajaran.

Adakalanya sumber belajar siswa hanya mengharap pertolongan guru, karena itu guru harus berinisiatif menggunakan alat bantu seperti alat peraga. Media gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat membantu guru memberi penjelasan yang lebih akurat kepada siswa.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian khususnya mengenai penggunaan media gambar dan diberi judul: "Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa

kelas I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar".

KAJIAN TEORETIS

Kata media berasal dari bahasa *latin medius* yang secara harafiah berarti "tengah, perantar atau perantara". Pendapat lain mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi, dapat dipahami bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media, yang berfungsi sebagai saluran guna menyampaikan pesan atau informasi (Sardiman, 2004)

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah buku-buku paket IPS, majalah, surat kabar, gambar, radio, televisi, peta, globe, lingkungan baik fisik maupun sosial. Untuk pembelajaran afektif (nilai dan sikap), yang diperlukan media khusus untuk mencapai tujuan afektif. Media tersebut dinamakan media stimulus.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian pada siswa dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar dapat memberikan pengalaman dan pengertian yang luas. Gambar tidak mudah terlupakan karena informasi yang didapatkan dianalisa melalui sensor penglihatan. Hasil ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, minat siswa dan juga motivasi belajarnya.

Media gambar adalah salah satu jenis media pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran, media dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Menurut Hamalik (1997) media pembelajaran juga berperan untuk

menyajikan pesan, memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang nyata dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia. Menimbulkan kegairahan belajar, mengatasi sikap pasif siswa serta mampu memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Aqib & Elham Rohmanto (2007) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan marangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Berdasarkan pengertian tersebut media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) (Handoko, 2002) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.

Handoko (2002) mengartikan Motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Setiap siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, ada siswa yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh dengan senang dan gembira dan ada juga sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan rasa jengkel dan mendongkol. Ini adalah perbedaan reaksi yang terjadi dalam kelas antara siswa.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar (Prayitno, 1989).

Hamalik (2004) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Menurut pendapat penulis penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Karena siswa akan menjadi lebih tertarik dengan penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dari pada hanya dengan ceramah saja

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di DN 019 Aursati Kecamatan Tambang. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli hingga September 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Sebelum Tindakan

Unuk mengetahui gambaran dari motivasi belajar penulis kemukakan nilai

ulangan harian sebelum tindakan kelas ini.
dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	RAR	1	2	3	1	3	2	3	2	17	Rendah
2	NA	1	3	1	3	1	2	3	2	16	Rendah
3	CA	1	1	3	2	1	2	3	2	15	Sangat Rendah
4	NUS	3	1	1	2	1	1	2	1	12	Sangat Rendah
5	DHP	1	1	2	1	2	3	1	3	14	Sangat Rendah
6	MA	3	1	1	1	2	1	1	4	14	Sangat Rendah
7	MP	2	3	1	1	3	1	2	1	14	Sangat Rendah
8	APB	1	1	1	3	2	2	1	4	15	Sangat Rendah
9	PGD	1	3	2	2	2	2	2	2	16	Rendah
10	SZ	1	3	2	1	2	3	1	3	16	Rendah
11	MP	3	1	4	1	3	2	3	1	18	Rendah
12	RMH	3	4	3	2	1	2	3	2	20	Rendah
13	KK	1	1	3	1	1	2	1	3	13	Sangat Rendah
14	DK	1	3	1	3	1	3	1	1	14	Sangat Rendah
15	DPA	2	3	1	1	3	1	2	1	14	Sangat Rendah
16	NAJ	1	1	1	3	2	2	1	4	15	Sangat Rendah
17	AM	1	3	2	2	2	2	2	2	16	Rendah
18	AZ	1	3	2	1	2	3	1	3	16	Rendah
19	UN	1	1	2	1	2	3	2	3	15	Sangat Rendah
20	AP	2	2	3	1	3	2	3	1	17	Rendah
21	ZH	1	2	2	1	2	3	3	1	15	Sangat Rendah
22	NS	1	1	2	1	2	3	2	3	15	Sangat Rendah
23	KNA	1	2	3	1	2	1	2	3	15	Sangat Rendah
24	KAA	3	1	2	2	2	3	1	3	17	Rendah
Jumlah		37	47	48	38	47	51	46	55	369	Rendah
Rata-Rata		2	2	2	2	2	2	2	2	15	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sebelum menerapkan pembelajaran teknik pembelajaran spotlight dalam metode diskusi kelompok kecil pada data awal secara klasikal diperoleh jumlah skor 369, angka ini berada pada interval 200-400. Interval ini berada pada kategori sangat rendah.

Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Mengerjakan tugas dengan serius, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 37, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Tidak putus asa dengan

prestasi yang didapatnya, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 47, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 48, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 38, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah, Mengerjakan soal latihan yang sulit, siswa yang melakukan aktivitas tersebut

memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 47, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 46, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 55, dengan rata-rata memperoleh nilai 2, angka ini dikategorikan dengan rendah.

Untuk itu peneliti melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

b. Siklus Pertama

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing, kurang semarak dalam pemberian penghargaan.
2. Motivasi dan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.

4. Motivasi belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum tindakan.
5. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan media gambar yang diterapkan.

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal masih membingungkan siswa. Sebagian siswa meminta guru untuk cepat memberikan jawaban dari permasalahan yang diajukan, hanya sebagian kecil siswa yang berusaha untuk tetap menemukan pemecahan dari permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam membimbing siswa masih sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diajukan, ini dapat dilihat dari ketergantungan siswa terhadap bimbingan guru masih sangat dominan.

Siswa sulit untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru oleh karena tidak memiliki sumber informasi selain guru. Kebanyakan siswa belum mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah sendiri. Dari aspek afektif siswa memiliki sikap yang cukup positif dan minat yang masih sedikit kurang antusias untuk turut melibatkan diri dalam memecahkan permasalahan yang ada pada saat tanya jawab. Namun demikian guru harus lebih memberikan perhatian khusus terutama pada siswa yang menunjukkan sikap, minat, dan motivasi belajar yang masih rendah.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) kepada siswa yang sikapnya dan minatnya cukup serta nilai motivasi belajar kognitif rendah perlu diberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individual. 2) oleh karena waktu yang dibutuhkan siswa untuk memecahkan permasalahan atau memahami nilai yang

terkandung dalam media gambar cendrung lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada siswa untuk memecahkan masalah. 3) kecuali kepada siswa yang masih bernilai rendah, bimbingan guru terhadap siswa lainnya perlu dikurangi untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu memecahkan masalah sendiri. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa motivasi belajar meningkat, bukan karena bimbingan guru

c. Siklus Kedua

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk memecahkan masalah yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini dapat ditinjau dari berkurangnya jumlah siswa yang bernilai di bawah rata-rata (65) lebih kecil jika dibandingkan dengan siklus pertama.

Permasalahan yang ditemukan dalam siklus kedua yang nampak dilihat adalah mengenai soal kasus yang diajukan kurang menantang dan merangsang siswa untuk berfikir lebih keras lagi sehingga kompetensi yang mereka miliki dapat betul-betul diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat merasakan manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, dengan melakukan sendiri/ mempraktikkan sendiri

apa yang dipelajari maka diharapkan siswa mendapat pengalaman bermakna sehingga mereka menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini perlu wawasan guru yang lebih luas untuk mencari permasalahan yang kontekstual. Jadi guru harus dapat memilih materi-materi apa saja yang dapat disajikan

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan (belum tercapainya ketuntasan individu sebanyak 15). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti; khususnya pada aspek (3) mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan (5) mengomentari gambar dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut hanya 8 hingga 9 orang siswa yang tergolong aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II. Sebagaimana siklus I mencapai skor 463 berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II mencapai skor 693 dengan kategori sangat tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya.

Dari data di atas juga diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini didukung oleh adanya

kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diiringi dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Kelemahan-kelemahan penggunaan media gambar pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan penggunaan media gambar pada siklus II tersebut.

Meningkatnya motivasi belajar pada siklus dua dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut di atas dan dari berbagai penelitian yang telah mereka lakukan itu, maka tidak perlu kita ragukan lagi tentang pentingnya media pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah duraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan media gambar yang tepat pada siswa kelas I SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Karena siswa akan menjadi lebih tertarik dengan penjelasan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar dari pada hanya dengan ceramah saja "dapat diterima".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran IPS di SDN 019 Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan media gambar dapat menstimulasi belajar siswa atau membantu siswa terutama untuk mengkongkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena siswa berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (kongkret).

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan menggunakan media diskusi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar pelaksanaan penggunaan media diskusi tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penggunaan media gambar akan lebih efektif bila gambar yang disajikan benar-benar mengandung nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran.
3. Perlunya penggunaan media belajar yang bervariasi demi pencapaian motivasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal & Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung. CV. Yrama Widya
- Azhar, Arshad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*, Jakarta. Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta. Depdikbud

Sardiman, Arief, dkk. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada